
PENGARUH IDENTITAS KEBERAGAMAAN DAN KEJIIKAN MORAL TERHADAP PERILAKU *CYBERSEX*

Agus Abdul Rahman
Rendi Permadi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: a_abdurrahman72@yahoo.com

Abstract

Internet make human life easier. Internet enables human to communicate and share information virtually. Meanwhile, internet is sometime misused, such as for gaining sexual pleasure or cybersex. In this study, researchers examined the effect of religious identity and moral disgust on cybersex behavior. Researchers assumes that the identification of religious values and sensitivity to violations of these values can decrease cybersex behavior. Cybersex behavior consisting of interactive and non-interactive aspect was measured by a cybersex behavior scale (cronbach'alpha = .89); Religious Identity consisting of internalization, religious affiliation, and symbolization is measured by religious identity scale (cronbach'alpha = .93), and moral disgust was measured by a moral disgust scale (cronbach'alpha = .91). Data were obtained from 166 students of Psychology of University X. The results of hypothesis testing using multiple regression analysis showed that religious identity and Moral disgust, both together ($R = .483$) or individually ($\beta_1 = -.325, t = -4256, p < .001$; $\beta_2 = -.242, t = -3174, p = .002$) showed a negative influence on cybersex behavior. In addition, religious identity and moral disgust showed a significant correlation ($r = .440, p < .001$).

Keywords : *cybersex behavior, religious identity, moral disgust*

Abstrak

Internet membuat hidup manusia lebih mudah. Internet membuat manusia mampu berkomunikasi dan berbagi informasi secara virtual. Namun, internet kadang disalahgunakan, salah satunya digunakan untuk aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas seksual atau biasa disebut dengan *Cybersex*. Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh identitas keberagamaan dan kejiikan moral terhadap Perilaku *Cybersex*. Peneliti menduga bahwa identifikasi nilai-nilai keagamaan dan kepekaan terhadap pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut dapat menurunkan perilaku *Cybersex*. Perilaku *Cybersex* yang terdiri dari aspek interaktif dan non-interaktif diukur dengan menggunakan skala perilaku *cybersex* (cronbach alpha = .89); Identitas keberagamaan yang terdiri dari aspek internalisasi, afiliasi, dan simbolisasi diukur dengan skala identitas keberagamaan (cronbach alpha = .93); dan kejiikan moral diukur dengan skala kejiikan moral (cronbach alpha = .91). Data diperoleh dari 166 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa identitas keberagamaan dan kejiikan moral, baik secara bersama-sama ($R = .483$) atau sendiri-sendiri ($\beta_1 = -.325, t = -4.256, p < .001$; $\beta_2 = -.242, t = -3.174, p = .002$) menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku *cybersex*. Selain itu, identitas keberagamaan dan kejiikan moral menunjukkan hubungan yang signifikan ($r = .440, p < .001$). Orang yang identitas keberagamaannya kuat akan memiliki kejiikan moral yang lebih tinggi dibanding orang yang identitas keberagamaannya lemah.

Kata kunci : *Perilaku Cybersex, Identitas Keberagamaan, dan Kejiikan Moral*